

**APLIKASI GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS NARATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
PADA SISWA KELAS XI IPA 5 SMAN 5 BANDAR LAMPUNG**

Endang Tri Noviati

SMAN 5 Bandar Lampung

endangtrinoviati@gmail.com

How to cite (in APA Style): Noviati, Endang Tri. (2020). Aplikasi Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naratif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas XI IPA 5 SMAN 5 Bandar Lampung. *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (1), pp. 93-102.

Abstract: *The purpose of this study is to describe the improvement of learning outcomes in narrative writing in English. This research was conducted at SMA Negeri 5 Bandar Lampung kls XI IPA 5 semester 2. The research was carried out in 3 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Research indicators for student activities are if 90% of students are already active in learning activities, while indicators for student learning outcomes are if 85%; students have received a minimum score of 70 in accordance with the Minimum Completeness Criteria. The results showed that: (1) In cycle I, only 50% of students were active in learning activities, the activities of these students increased to 100% in cycles II and III. (2) Learning outcomes also show an increase. In the first cycle, only 39% of students had reached a value of 70. This learning outcome increased in cycle II to 74% and in cycle III 92%.*

Keywords: *English, learning outcomes, serial pictures.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis naratif dalam bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung kls XI IPA 5 semester 2. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator penelitian untuk aktivitas peserta didik adalah jika 90 % peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan indikator untuk hasil belajar peserta didik adalah jika 85 %; peserta didik telah mendapat nilai minimal 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada siklus I, hanya 50 % peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas peserta didik ini meningkat menjadi 100 % pada siklus II dan III. (2) Untuk hasil belajar juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I hanya 39 % peserta didik yang sudah mencapai nilai 70. hasil belajar ini mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 74 % dan pada siklus III 92 %.

Kata Kunci: bahasa Inggris, hasil belajar, gambar berseri.

PENDAHULUAN

Tujuan pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah bahwa peserta didik dapat berbicara dan

menulis bahasa Inggris dengan baik. Kemampuan berbicara dan menulis adalah kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap peserta didik

lulusan SMA karena dengan kemampuan tersebut peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tertulis. Kemampuan menulis merupakan upaya menuangkan apa yang ada dalam pikiran seseorang baik berupa gagasan, ide ataupun pendapat secara tidak langsung an sehingga tulisan tersebut sesuai dengan kaidah atau tata cara menulis yang baku.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan ini sangat besar artinya bagi siswa selama ia mengikuti kegiatan pendidikan di bangku sekolah. Banyak kegiatan yang berhubungan erat dengan keterampilan menulis yang harus diselesaikan siswa, yaitu membuat ikhtisar, membuat catatan, menulis notulen, menulis berbagai macam surat, menulis proposal penelitian, menulis rancangan kegiatan, sampai pada kemampuan menulis karya ilmiah. Adapun dalam pengajaran menulis dikenal empat jenis yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.

Tulisan narasi merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa yang tersusun secara teratur sehingga menimbulkan pengertian-pengertian yang dapat merefleksikan interpretasi penulisnya. Narasi adalah bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Keraf, 2001:136). Keterampilan menulis narasi siswa dapat menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran menulis ditujukan agar siswa mampu memahami dan dapat mengkomunikasikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Tetapi kenyataannya, tujuan akhir pembelajaran ini cukup sulit tercapai. Sebagian besar kemampuan peserta didik dalam menulis sangat jauh dari target atau kriteria ketuntasan minimal. Diharyono (1990) mengatakan bahwa meskipun para peserta didik mengerti atau mempunyai ide tentang apa yang akan mereka tulis, tetapi mereka tidak tahu bagaimana menuangkannya dalam bentuk tulisan. Mereka tidak dapat membuat kalimat-kalimat yang baik, benar dan terarah.

Diyakini bahwa keberhasilan siswa lebih banyak dilihat dari nilai yang diperoleh dalam tes, ulangan umum, dan Ujian Nasional (UN). Nilai-nilai tes itulah yang dijadikan barometer keberhasilan pengajaran. Guru hanya memberikan latihan atau pembahasan terhadap soal-soal yang bersifat reseptif, seperti membaca, bukan terhadap soal-soal yang bersifat produktif, seperti berbicara dan menulis. Perlu diingat bahwa soal-soal UAN untuk memasukkan materi menulis atau mengarang, maka semakin tersingkirilah keterampilan menulis dari perhatian guru. Penjelasan di atas seolah-olah memojokkan posisi guru. Posisi ini harus diubah dengan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh guru. Perubahan tersebut dapat berupa inovasi dalam hal penyampaian, penggunaan media, dan pengembangan kurikulum.

Demikian perlu diingat bahwa kunci sukses pengajaran tidak terletak pada kecanggihan kurikulum atau kelengkapan fasilitas sekolah, melainkan tingkat kredibilitas seorang guru dalam mengatur dan memanfaatkan mediator yang ada di dalam kelas. Penggunaan media sangat penting kehadirannya dalam pelajaran. Minimnya penggunaan media oleh guru selama ini perlu diatasi sedikit demi

sedikit. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teoretisnya, tetapi juga tinggi kualitas praktisnya. Siswa hanya dijejali teori tentang menulis, cara menulis, ketentuan-ketentuan menulis sementara teori tersebut jarang dipraktikkan. Pembelajaran yang konvensional ini tentu saja jarang atau bahkan tidak menggunakan media, padahal pemanfaatan media memiliki peran yang penting terhadap pencapaian kualitas pembelajaran.

Berdasarkan fakta dalam penelitian ini, penulis mencoba media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis naratif dalam bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris menggunakan gambar berseri (*series of pictures*) pada peserta siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

KAJIAN TEORI

Hakikat Menulis Karangan Naratif

Menulis dan berbicara adalah kemampuan produktif dan aktif dari keempat aspek bahasa (Widdowson, 1984: 3). Menurut Stevic (1982: 13) Menulis adalah termasuk dalam istilah *inner competence* yaitu kemampuan yang tidak dapat diukur secara langsung (*cannot be measured directly*). Menurut Bander (1980) menulis adalah menuangkan apa yang ada dalam fikiran seseorang dalam bentuk tulisan. Dengan demikian akan dicapai tingkat komunikasi antara penulis dan pembaca. Sudarwati dan Grace (2006) mengatakan bahwa sebuah tulisan adalah seperti sebuah kontrak antara pembaca dan penulis. Menulis adalah suatu kemampuan

tertinggi yang melibatkan beberapa elemen bahasa (Harris: 1974).

Menurut Nurhadi (1995: 338), keterampilan berbahasa dibagi menjadi 4, yaitu: (a) keterampilan mendengarkan; (b) keterampilan berbicara; (c) keterampilan membaca; (d) keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbo-simbol bahasa (huruf). Menulis ialah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas-tugas terpenting sang peneliti sebagai peneliti adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berfikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuan. "Menulis juga merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap dan pendapat kepada pembaca dengan lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh peneliti dan pembaca" (Akhadiyah, 1997: 13).

Para ahli mengklasifikasikan menulis sebagai berikut, (a) Narasi adalah tulisan yang menceritakan suatu hal berdasarkan urutan kronologis. (b) Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan menggambarkan sesuatu seperti apa adanya atau seperti yang dibayangkan peneliti. (c) Eksposisi adalah karangan yang berisi pemaparan tentang suatu masalah, pengertian, konsep atau proses dan menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. (d) Argumentasi adalah karangan yang dimaksud untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh peneliti, karena tujuan meyakinkan pendapat, maka peneliti akan

menyakinkan secara logis, kritis, dan sistematis. (e) Persuasi adalah karangan yang bertujuan mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penelitiannya (Akhadiyah, 1998, 14-15).

Teks narrative menurut Fernando dan Nugrahani (2006) adalah rangkaian kalimat yang bersifat narasi atau bersifat menguraikan (menjelaskan dsb, dalam makna lain naratif di katakan sebagai prosa yang subjeknya merupakan suatu rangkaian kejadian.

Narasi adalah bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu” (Keraf, 2001:135). Suatu peristiwa atau suatu proses dapat juga disajikan dengan mempergunakan metode deskripsi. Oleh karena itu narasi sulit sekali dibedakan dari deskripsi. Sebab itu, mesti ada unsur lain yang diperhitungkan, yaitu unsur waktu. Dengan demikian pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar unsur yang terpenting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Apa yang telah terjadi tidak lain daripada tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam satu rangkaian waktu. Bila deskripsi menggambarkan suatu subjek secara statis maka narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Media Gambar Berseri

Media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan

sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Zainal Aqib (2014: 50) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Menurut Azhar Arsyad (2009:3) pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk penyalur pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran.

Gambar berseri mempunyai peranan yang cukup penting dalam membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan, karena dengan menggunakan media gambar berseri, siswa dapat melihat hubungan antara konsep, peristiwa, dan tokoh yang ada dalam gambar yang disajikan pada saat pembelajaran berlangsung serta siswa dapat melihat hubungan antara komponen-komponen materi atau isi pembelajaran yang diajarkan. Dengan bantuan media gambar berseri guru akan lebih mudah mengatasi gangguan yang akan menghambat proses pembelajaran

dan mengambil alih perhatian siswa di kelas.

Gambar telah lama digunakan sebagai media belajar dan mengajar serta dapat digunakan terus dengan efektif dan mudah (Hamzah, 1988:27). Ni Nyoman Wetty Suliani (2004:71) menyatakan bahwa tujuan pemakaian gambar antara lain; (1) Untuk menerjemahkan simbol verbal; (2) Memperkaya bacaan, misalnya gambar rumah, pakaian dan lain-lain; (3) Untuk membangkitkan motivasi belajar; (4) Memperbaiki kesan-kesan yang salah; (5) Merangkum suatu unit bacaan; (6) Menyentuh dan menggerakkan emosi.

Media gambar berseri merupakan suatu media visual yang berisi yakni urutan gambar, antara gambar satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa. Dengan kata lain, gambar berseri merupakan gambar yang terdiri dari beberapa bagian gambar yang mewakili keseluruhan hal yang ingin dijelaskan. Media ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan narasi, kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media. Media dapat membantu guru ketika menemui kesulitan dalam menjelaskan sesuatu dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan memanfaatkan media gambar berseri sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis narasi yang masih tergolong rendah, siswa dipengaruhi melalui penggunaan gambar berseri tersebut sehingga terinspirasi menuangkan gagasannya secara runtut dan sistematis sesuai peristiwa yang terjadi.

Berikut adalah prosedur dalam pengimplentasian gambar berseri.

1. Membagikan gambar berseri yang tidak diberi judul dan petunjuk apapun.
2. Gambar yang diberikan hanya disertakan nomor urut.
3. Peserta didik menentukan cerita yang terdapat pada gambar
4. Peserta didik menceritakan dalam bentuk tulisan, apa saja yang terdapat dalam
5. gambar dengan susunan kata dan bentuk kalimat yang benar.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan tatap muka dengan durasi Sembilan puluh menit atau 2 jam pelajaran. Masing-masing pertemuan terdiri dari empat tahapan yakni; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Dalam PTK ini, peneliti menggunakan dua indikator penelitian; proses pembelajaran dan hasil belajar. Yaitu apabila 90 % peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan apabila 85 % peserta didik mendapat nilai 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Dengan objek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA 5, yang berjumlah 38 orang. Di dalam kelas tersebut ditemukan sekitar 47 % (18 orang) peserta didik tidak secara aktif mengikuti pelajaran bahasa Inggris khususnya dalam menulis. Peneliti melakukan penelitian ini hanya dalam tiga siklus, karena setelah siklus ke tiga, sudah dapat memenuhi target indikator pencapaian yaitu 90 % (35 peserta didik)

terlibat secara aktif dan 85 % (33 peserta didik) mendapat nilai 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku di kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini dipaparkan perkembangan pelaksanaan pembelajaran dalam menulis naratif dengan menerapkan

aplikasi gambar berseri. Setelah dilakukan rekapitulasi dan analisis terhadap hasil observasi dari kedua pengamat, baik siklus I pertemuan 1 dan 2, siklus II pertemuan 1 dan 2 maupun siklus II pertemuan 1 dan 2, hasilnya menunjukkan bahwa dari pertemuan satu ke pertemuan berikutnya terdapat peningkatan persentase dan skor capaian kegiatan pembelajaran. Berikut sajian datanya.

Siklus I

Tabel 1. Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Skor	Jumlah	Persentase
1	95 – 100	-	0 %
2	90 - 94	-	
2	85 - 89	-	0 %
3	80 - 84	-	0. %
4	75 - 79	5	13 %
5	70 - 74	7	18,42 %
6	65 - 69	18	47,36 %
7	60 - 64	8	21 %
	TOTAL	38	100 %

Sumber: Data Hasil Penelitian (diolah), 2016

Tabel 2. Skor Penilaian Komponen Menulis Siklus I

Kriteria %	Content %	Organization %	Grammar %	Vocabulary %
Sangat Baik	-	-	-	-
Baik	34 (89,40 %)	31 (81,57 %)	30 (78,94 %)	37 (97,36 %)
Cukup	4 (10,52 %)	7 (18,42 %)	8 (21 %)	1 (2,63 %)
Kurang	-	-	-	-

Sumber: Data Hasil Penelitian (diolah), 2016

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dalam menerapkan teknik aplikasi gambar berseri untuk menulis karangan naratif berbahasa Inggris menunjukkan adanya peningkatan pencapaian setiap aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya.

Siklus II

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	SKOR	Jumlah	Persentase
1	95 – 100	-	0 %
2	90 - 94		3 %
2	85 - 89	2	5 %
3	80 - 84	4	10,52 %
4	75 - 79	6	15,78 %

5	70 - 74	14	36,84 %
6	65 - 69	12	31,57 %
7	60 - 64	-	-
	TOTAL	38	100 %

Sumber: Data Hasil Penelitian (diolah), 2016

Tabel 4. Skor Penilaian Komponen Menulis Siklus II.

Kriteria %	Content %	Organization %	Grammar %	Vocabulary %
Sangat Baik	5 (13 %)	9 (23,68 %)	38 (100 %)	4 (10,52 %)
Baik	32 (84,21 %)	18 (47,36 %)	-	34 (63,15 %)
Cukup	1 (2,63 %)	10 (26,31 %)	-	-
Kurang	-	-	-	-

Sumber: Data Hasil Penelitian (diolah), 2016

Siklus III

Tabel 5. Hasil Belajar pada Siklus I, II, dan III

No	Skor	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	95 - 100	-	-	-	-	2	5,26 %
2	90 - 94	-	-	-	-	2	5,26 %
3	85 - 89	-	-	2	5,26 %	6	15,78 %
4	80 - 84	-	-	4	10,52 %	10	26,31 %
5	75 - 79	5	13 %	6	15,78 %	10	26,31 %
6	70 - 74	7	44,73 %	14	36,84 %	8	21 %
7	65 - 69	18	47,36 %	12	31,57 %	-	-
8	60 - 64	8	21 %	-	-	-	-
	total	38	100%	38	100 %	38	100 %

Sumber: Data Hasil Penelitian (diolah), 2016

Tabel 6. Skor Penilaian Komponen Menulis Siklus III.

Kriteria %	Content %	Organization %	Grammar %	Vocabulary %
Sangat Baik	17 (45 %)	28 (74 %)	6 (16 %)	10 (26 %)
Baik	21 (55 %)	10 (26 %)	29 (76 %)	28 (74 %)
Cukup	-	-	3 (8 %)	-
Kurang	-	-	-	-

Sumber: Data Hasil Penelitian (diolah), 2016

Dari hasil tes belajar siswa, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siklus III. Hal tersebut sejalan dengan Djamarah (2007:41) bahwa ketuntasan hasil

belajar berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, penerapan pembelajaran dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa apabila siswa mampu

menyelesaikan tugas dan memenuhi ketuntasan belajar 80%. Secara keseluruhan, pada siklus I dan siklus II ini peneliti mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut berasal dari siswa dan guru. Secara garis besar, kendala dari siswa adalah masih banyaknya siswa yang sangat aktif dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Hal tersebut sering menjadikan siswa yang pendiam (memperhatikan) jadi terasa terganggu. Sedangkan kendala yang dari guru antara lain disebabkan karena guru (peneliti) terlalu aktif berjalan kesana kemari jadi siswa merasa bingung melihat guru berjalan. Selanjutnya, kendala-kendala yang muncul pada siklus II atau siklus-siklus sebelumnya akan diperbaiki dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dalam menerapkan teknik aplikasi gambar berseri untuk menulis naratif menunjukkan adanya peningkatan pencapaian setiap aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya. Pada siklus I skor capaian kegiatan pembelajaran adalah 70-74 (cukup). Pada siklus II, skor capaian kegiatan pembelajaran adalah 75-79 (baik). Pada siklus III, skor capaian kegiatan pembelajaran adalah 80-84 (sangat baik). Walaupun terdapat kegiatan pengerjaan LKS dan evaluasi akhir, hasil belajar tetap diutamakan pada menulis naratif siswa. Karena pada intinya, penelitian pemanfaatan contoh karangan narasi yang pernah dikeluarkan oleh sekolah ini adalah bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar berseri dapat dipakai sebagai media pembelajaran dan terbukti meningkatkan kemampuan menulis dan aktivitas belajar bahasa Inggris peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Penggunaan gambar berseri sebagai media pembelajaran bahasa Inggris juga terbukti meningkatkan kemampuan menulis lebih dari 60 % dan aktivitas belajar 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti. (1997). *Menulis I*. Jakarta: Depdikbud
- Aqib, Zainal. (2014). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Azhar, Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bander, D. (1980). *The Principle of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Diharyono. (1990). *Teaching Writing through Story to Improve*

- Sutents Writing Ability*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, Amir. (1988). *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia.
- Harris, David P. (1974). *Testing English As A Second Language*. Georgetown: Tata McGraw-Hill Ltd, Georgetown University.
- Keraf, Gorys. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Stevic, E.W. (1982). *Teaching Language: a Way and Ways*. Rowley, MA: Newbury House.
- Sudarwati, Th. M dan Grace, Eudia. (2006). *Look Ahead An English Course for Senior High School Students Year XII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. (2004). *Media Pembelajaran (Bahan Ajar)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Widdowson, J. (1984). *Teaching ESL Writing*. New Jersey: Prentice Hall Regents.

